

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah sumber utama dalam syariat Islam. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil, *istiqomah*, mendidik hati, perasaan dan panca indra agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.¹ Alquran merupakan kalam Allah yang senantiasa dijaga kesucian dan kemuliaannya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah Swt. baik dengan membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.²

¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-2, h.22

² Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alqur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.8

Umat Islam dianjurkan untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama seperti mempelajari kitab suci Alquran dan mengajarkannya, mengamalkan serta menghafalnya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Saw. yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³. (رواه البخارى)

Oleh karena itu, Alquran merupakan buku wajib yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam guna dibaca dan dipahami. Selain dibaca, hal lain yang bisa dilakukan dengan Alquran adalah dihafal. Karena menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt, dalam memelihara kemurnian Alquran itu sendiri. Menghafal Alquran merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa hufadz (penghafal) Alquran akan sepi dari suasana Alquran yang mulia. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah Saw. mereka yang menghafal Alquran akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal Alquran dan mengamalkannya, manusia tidak akan meraih kembali *izzahnya*.

Alquran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Alquran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan

³Al-Bukhori: 5027

membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Alquran terpelihara keasliannya dan kesuciannya menghafal Alquran memiliki keutamaan yang sangat tinggi di sisi Allah dan Allah telah memudahkan Alquran untuk dihafal. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Alquran QS. Al-Qamar:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ⁴. (القمر: ١٧/٢٧)

Dalam ayat diatas dikatakan bahwa Allah telah memudahkan Alquran untuk dijadikan pelajaran. Maksudnya bagi siapa saja yang ingin belajar maupun menghafal Alquran Allah akan memberikannya jalan yang mudah. Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Alquran merupakan sebuah mukjizat yang besar. Banyak umat Islam yang menghafal Alquran tidak hanya puluhan orang saja melainkan sampai puluhan ribu umat Islam di seluruh dunia.

Mengingat betapa besarnya menghafal Alquran maka siapa saja berhak menghafal, walaupun yang menghafal itu sendiri belum mengetahui betul seluk beluk Ulumul Qur'an dan gaya bahasanya, yang penting dapat membaca dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid serta fasih melafazkannya. Imam Ja'far Shadiq berkata: “sesungguhnya orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya dengan segala kesulitan dan yang memiliki hafalan sedikit maka Allah Swt. akan memberi pahala dua kali lipat”.⁵

⁴Alquran, 54 (Al-Qomar): 17

⁵ Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Al-Qur'an*, (Jakarta:Al-Huda, 2007), h.128

Menghafal Alquran sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Dengan demikian, orang yang belum mampu membaca Alquran sulit untuk menghafalkannya, apalagi anak-anak seusia dini diketahui mayoritas diantara mereka belum mampu membaca dengan baik khususnya di Indonesia, lebih-lebih menghafalkannya. Namun untuk anak-anak yang masih dikelas rendah cara menghafal mereka bisa dengan metode *talaqqi*.

Di Indonesia saat ini sudah banyak dibangun pendidikan yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan pesantren-pesantren modern. Mata pelajaran yang harus dipelajari siswa tidak berbeda dengan sekolah dasar negeri, namun yang membedakan adanya mata pelajaran tambahan salah satu contohnya seperti mata pelajaran menghafal Alquran atau Tahfidz.

Seiring dengan perkembangan zaman, menghafal Alquran diterapkan karena peranannya yang makin meluas dibidang pendidikan. Dengan demikian, menghafal Alquran pun kini diterapkan sebagai mata pelajaran tahfizh di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia yang merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tidak terkecuali Banjarmasin. Pada saat ini pelajaran Tahfidz tidak hanya di ajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi juga di sekolah-sekolah non pesantren, salah satunya seperti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.

Ukhuwah adalah salah satu lembaga pendidikan modern yang berbasis keagamaan yang konsisten dengan kualitas agama Islam dan menjunjung tinggi Alquran. Para anak didiknya dipersiapkan dengan baik dan matang untuk menghadapi persaingan serta perjuangan di tengah masyarakat yang heterogen pada era global ini. Oleh karena itu SDIT Ukhuwah tidak hanya membekali anak didik dengan pendidikan akademik, namun juga pendidikan aqidah, karena pendidikan aqidah adalah yang paling penting.

SDIT Ukhuwah ini adalah salah satu sekolah yang menjadikan menghafal Alquran sebagai pelajaran wajib dari kelas 2 sampai kelas 6. Berdasarkan observasi penulis, ada beberapa anak di kelas tinggi yang hafalannya sudah lebih dari 5 juz. Namun, di SDIT Ukhuwah kegiatan Tahfidz berada dalam mata pelajaran Ummi, untuk waktu menghafalnya hanya 10 menit kemudian dilanjutkan dengan pelajaran tajwid, banyaknya ayat yang dihafal hanya sekitar 2 ayat.

Dibawah yayasan Ukhuwah terdapat sebuah Madrasah, yaitu Madrasah Tahfidz. Berbeda dengan SDIT, Madrasah Tahfidz didirikan secara terpisah dengan SDIT. Kepala sekolah SDIT dengan Madrasah juga berbeda. Madrasah Tahfidz hanya diperuntukkan siswa-siswa yang ingin menambah hafalan diluar jam sekolah. Dalam Madrasah Tahfidz siswa yang lulus seleksi akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok maksimal 10

siswa, dan yang penulis teliti adalah pada kelompok 5. Saat ini, jumlah keseluruhan kelompok ada 32 untuk kelas siang dan sore.

Tidak semua siswa yang dapat masuk di Madrasah Tahfidz ini karena koordinator Tahfidz melakukan seleksi terlebih dahulu. Hanya siswa yang sudah bisa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang bisa masuk di Madrasah Tahfidz sehingga dengan begitu siswa hanya perlu melanjutkan hafalannya. System pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan surah yang sudah dihafal. Biasanya 1 kelompok terdiri dari 9 sampai 10 orang.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz sebagai mata pelajaran belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya faktor yang menghambat baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran terutama bagi guru yang mengajar.

Oleh karena itu, guru yang berkompeten adalah guru yang telah merencanakan pembelajarannya terlebih dahulu. Setelah merencanakan, maka guru dapat melaksanakannya secara terorganisir. Selain itu, masih belum lengkap jika guru tersebut tidak melakukan tindak lanjut seperti evaluasi, dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara teori dalam proses pembelajaran ada kegiatan yang harus dilakukan seperti membuka pelajaran dan menutup pelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya belum tentu sesuai dengan teori yang ada seperti yang penulis lihat pada saat observasi. Bertolak dari alasan diatas dengan teriring basmalah dan doa serta memohon pertolongan kepada yang mempunyai kesempurnaan ilmu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang disusun dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **PELAKSANAAN KEGIATAN TAHFIDZ ALQURAN DI MADRASAH TAHFIDZ UKHUWAH BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul diatas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu memberikan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁶ Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan sudah direncanakan terlebih dahulu. Sedangkan pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam menghafal Alquran.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h.627

2. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Sedangkan kegiatan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tahfizh yang dilakukan oleh guru dan siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam satu ruangan tertentu.
3. Tahfidz Alquran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffazdo-yuhaffizdo-tahfizdon* yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan pengertian Alquran secara etimologi bentuknya isim masdar, diambil dari kata *qoroan-yaqro'u-qirooatan-waqur'anan* yang merupakan sinonim dengan kata *qiro'ah* sesuai dengan wazan *fu'laanun* sebagaimana kata *gufroon* dan kata *syukroon* mengandung arti yaitu bacaan atau kumpulan. Jadi, pengertian tahfizh/menghafal Alquran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.⁷ Sedangkan tahfidz Alquran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal Alquran dalam sebuah kelompok yang dipegang oleh satu ustadzah yang mana siswa harus

⁷Catatan Sumber, *Tahfidz Alquran dan Cara Mudah Menghafal Alquran*, <http://sumbercatatan.blogspot.co.id>. Kamis, 08/10/2015

menghafal minimal 4 baris dalam satu hari kemudian disetorkan hafalannya besok harinya.

C. Identifikasi Masalah

Menghafal Alquran dapat dilaksanakan dengan baik apabila di dukung dari faktor guru dan siswa, pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan Alquran dan mengelola kelas Alquran, pengetahuan siswa tentang keutamaan-keutamaan menghafal Alquran, pengetahuan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghafal Alquran sehingga siswa tidak sembarang dalam menghafal Alquran melainkan memiliki niat yang ikhlas karena Allah semata.

Melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz tentu ada beberapa permasalahan sebagai dasar dari penelitian ini, yaitu tidak adanya kesamaan antara teori dengan pelaksanaan. Dalam teori dikatakan bahwa sebelum belajar hendaknya dilakukan kegiatan membuka pelajaran sedangkan dalam pelaksanaannya guru langsung menyuruh siswa menyetor hafalan yang sudah dihafal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Alquran di Madrasah Tahfidz Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Alquran di Madrasah Tahfidz Ukhuwah Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Alquran di Madrasah Tahfidz Ukhuwah ialah:

1. SDIT Ukhuwah adalah salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam yang menjunjung tinggi Alquran
2. Berdasarkan pengamatan sementara penulis menemui bahwa dalam pelaksanaannya teori dan pelaksanaan belum tentu sama.
3. Adanya perbedaan minat siswa terhadap menghafal Alquran. Biasanya banyak siswa yang kurang menyukai menghafal Alquran tetapi di SDIT Ukhuwah justru banyak siswa yang menyukai menghafal Alquran.

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan tahfidz Alquran di Madrasah Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tahfidz di Madrasah Tahfidz Ukhuwah Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga sekolah, khususnya bagi para guru tahfidz di Madrasah Tahfidz Ukhuwah Banjarmasin agar lebih meningkatkan lagi apa yang sudah di usahakan.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan agar para pihak sekolah khususnya guru untuk melaksanakan kegiatan belajar di awali dengan membuka pelajaran kemudian memberi motivasi dalam menghafal agar para siswa semakin bersemangat dan berlomba-lomba dalam menghafal Alquran.
2. Segi praktis
- a. Sebagai bahan renungan bagi para pihak sekolah khususnya para guru yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran tahfizh.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap obyek yang sama.
 - c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Definisi Alquran, Definisi menghafal Alquran, keutamaan-keutamaan menghafal Alquran, kaidah-kaidah dalam menghafal Alquran, keutamaan-keutamaan menghafal Alquran, keutamaan-keutamaan menghafal Alquran, pengertian tajwid, persiapan pembelajaran dan pengertian pengelolaan kelas

BAB III : metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain penelitian serta prosedur penelitian.

BAB IV : laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambar umum lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran-saran.